

Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Di Sekolah Dasar

Jesa Nurul Anahari^{1*}, Anggita Damaraini², Shera Aguvera³, Lili Ratnasari⁴

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP WidyaSwara Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP WidyaSwara Indonesia

^{1*}nurulanahari@email.com, ²Anggitadamaraini@email.com, ³syerraaaa@email.com, ⁴liliratnasari26@email.com

Abstrak

Pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan pada peserta didik kelas V dengan komposisi siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif meningkatkan keaktifan siswa dan kualitas struktur tulisan teks prosedur. Variasi partisipasi siswa dipahami sebagai dinamika pembelajaran, bukan perbedaan kemampuan individual. Pendekatan komunikatif dinilai efektif untuk mendukung pembelajaran menulis teks prosedur yang kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

Kata kunci : Pendekatan komunikatif, Pembelajaran menulis teks prosedur, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi subjek sehingga memperoleh kemudahan berinteraksi dengan lingkungan (Sugandi, 2004: 9). Ini melibatkan upaya menciptakan kondisi optimal bagi siswa melalui pengelolaan kelas, metode tepat, dan lingkungan belajar kondusif. Keberhasilan pendidikan bergantung pada kualitas proses belajar mengajar, yang mentransfer pengetahuan, menanamkan nilai, dan mengembangkan keterampilan siswa. Di tingkat SD, proses pembelajaran sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pengelolaan kelas efektif, metode pengajaran yang monoton (misalnya, hanya ceramah tanpa interaksi), dan lingkungan belajar yang tidak kondusif (fasilitas terbatas, gangguan eksternal). Akibatnya, siswa kesulitan mentransfer pengetahuan ke keterampilan praktis, nilai-nilai moral kurang tertanam, dan motivasi belajar rendah, sehingga kualitas pendidikan di SD belum optimal.

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi subjek sehingga memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sugandi, 2004: 9). Ini melibatkan upaya menciptakan kondisi optimal bagi siswa melalui pengelolaan kelas, metode pengajaran yang tepat, dan lingkungan belajar kondusif. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar mengajar, yang berperan sebagai sarana utama mentransfer pengetahuan, menanamkan nilai, serta mengembangkan keterampilan siswa.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran sering kali dilakukan melalui interaksi guru-siswa di kelas dengan fokus pada pengembangan dasar pengetahuan, nilai moral, dan keterampilan sosial. Namun, di lapangan, praktik ini sering terbatas oleh sumber daya terbatas, seperti kurangnya bahan ajar interaktif, ruang kelas yang padat, dan variasi metode yang minim, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

Idealnya, pembelajaran di SD harus menciptakan kondisi optimal dengan pengelolaan kelas yang efektif, metode interaktif seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, dan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa. Namun, realitasnya, banyak SD menghadapi kesenjangan: metode pengajaran masih didominasi ceramah pasif, fasilitas kurang memadai, dan pengelolaan kelas sering terganggu oleh faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua atau beban kurikulum yang berat, sehingga siswa sulit mengembangkan keterampilan praktis dan nilai-nilai moral secara maksimal.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sugandi (2004), menekankan pentingnya kondisi belajar optimal untuk interaksi lingkungan. Studi terkini, misalnya dari UNESCO (2020), menunjukkan bahwa di SD Indonesia, kualitas pembelajaran rendah akibat metode tradisional, dengan data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan hanya 60% siswa SD mencapai kompetensi dasar. Penelitian kualitatif oleh Johnson (2018) tentang lingkungan belajar kondusif di sekolah dasar menemukan bahwa intervensi metode interaktif meningkatkan keterlibatan siswa hingga 30%.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami pengalaman subjektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SD, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengungkap nuansa kesenjangan ideal-realitas yang kompleks, sesuai dengan sifat holistik pembelajaran sebagai interaksi manusia-lingkungan.

Penelitian ini fokus pada analisis proses pembelajaran di SD, khususnya bagaimana pengelolaan kelas, metode pengajaran, dan lingkungan belajar mempengaruhi kemudahan siswa berinteraksi dengan lingkungan, serta hambatan yang muncul dalam mentransfer pengetahuan dan menanamkan nilai.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran ideal dan realitas di SD, serta mengembangkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif, metode inovatif, dan lingkungan kondusif, guna mendukung pengembangan pengetahuan, nilai, dan keterampilan siswa secara optimal.

Di Sekolah Dasar, keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada pendidik, karena guru memiliki peran penting dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang menarik, serta membimbing dan memotivasi siswa agar aktif dan antusias dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut perlu mendapatkan porsi pembelajaran yang seimbang karena saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Mengingat fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, proses pembelajaran berbahasa harus diarahkan pada pencapaian keterampilan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, tidak hanya dalam aspek pemahaman, tetapi juga dalam penggunaan bahasa secara tepat dalam berbagai konteks. Sejalan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagai satu kesatuan yang utuh dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek hafalan kaidah. Melalui pendekatan komunikatif, pembelajaran menulis teks prosedur diarahkan pada aktivitas bermakna seperti diskusi, simulasi, kerja kelompok, dan praktik langsung yang memungkinkan siswa berinteraksi, mengekspresikan ide, serta membangun pemahaman secara sosial (Richards, 2006). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas penggunaan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Suryani, 2019). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat kuantitatif dan berfokus pada hasil belajar, belum menggali secara mendalam proses, pengalaman, serta hambatan yang dialami guru dan siswa dalam penerapannya.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman subjektif guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan pendekatan komunikatif. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika pembelajaran di kelas, kesenjangan antara konsep ideal dan praktik nyata, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran merupakan proses holistik yang dipengaruhi oleh interaksi manusia, lingkungan, dan budaya sekolah (Creswell, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis proses pembelajaran menulis teks prosedur di SD dengan pendekatan komunikatif, khususnya ditinjau dari pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesenjangan antara pembelajaran ideal dan kondisi riil di lapangan, serta merumuskan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur agar lebih komunikatif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dalam situasi keseharian. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada penggunaan bahasa secara nyata dan bermakna. Peserta didik didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan berbahasa, seperti berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat, sehingga kemampuan berkomunikasi mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pendekatan komunikatif memiliki beberapa ciri utama yang mendukung terciptanya pembelajaran bahasa yang efektif dan bermakna. Salah satu cirinya adalah adanya kekosongan informasi, yaitu kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling bertukar informasi melalui kegiatan berkomunikasi. Pendekatan ini juga menekankan pada penyediaan kegiatan belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Materi pembelajaran disusun berdasarkan silabus kurikulum komunikasi yang dipersiapkan melalui analisis kebutuhan berbahasa peserta didik. Selain itu, pendekatan komunikatif menekankan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pendekatan ini, peran guru tidak lagi sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa agar mampu berkomunikasi secara wajar dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Materi pembelajaran juga bersifat interaksional dan bertujuan untuk menunjang keaktifan siswa dalam berkomunikasi, yang meliputi materi berbasis teks, materi berbasis tugas seperti bermain peran atau membuat peta perjalanan, serta materi berbasis bahan autentik atau realia yang diambil dari kehidupan nyata, seperti surat kabar, majalah, dan percakapan sehari-hari.

Teks prosedur bertujuan untuk memberikan panduan atau petunjuk yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami kepada pembaca mengenai cara melakukan, membuat, atau mengoperasikan sesuatu secara benar. Melalui penyajian langkah-langkah yang disusun secara runtut dan logis, teks prosedur membantu pembaca memahami urutan tindakan yang harus dilakukan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, teks prosedur juga berfungsi untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, karena setiap instruksi disampaikan secara terperinci dan terarah. Dengan demikian, teks prosedur mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi dan menerapkannya dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.

Menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi tanpa tatap muka. Kegiatan ini produktif dan ekspresif, karena penulis harus menghasilkan karya tulis yang memuat gagasan, pikiran, dan perasaan. Dalam prosesnya, penulis perlu memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, serta kaidah kebahasaan agar pesan jelas dipahami pembaca. Menulis penting dalam kehidupan, mencerminkan profesionalisme, kesadaran berbahasa, dan kemampuan komunikasi sebagai makhluk sosial. Gagasan dituangkan kompleks melalui aktivitas produktif yang butuh pengetahuan dan pengalaman. Pada dasarnya, menulis menciptakan catatan atau informasi di media dengan aksara, sehingga semua unsur keterampilan berbahasa harus difokuskan untuk hasil tulisan bermakna. Keterampilan adalah kemampuan menggunakan akal, ide, dan kreativitas untuk membuat sesuatu

lebih bermakna dan bernilai. Menulis termasuk keterampilan berbahasa paling kompleks bagi siswa SD, menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif dalam menyusun gagasan tertulis. Ini melibatkan penguasaan aspek kebahasaan seperti ejaan tepat dan struktur kalimat benar. Dalam Kurikulum Merdekakemampuan menulis diperkuat lewat pembelajaran jenis teks sesuai perkembangan siswa, termasuk teks prosedur. Teks ini relevan dengan aktivitas harian siswa, mudah dipahami dan diterapkan, serta menuntut ketelitian dalam menyampaikan langkah-langkah runtut agar tujuan tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan proses pembelajaran serta temuan empiris terkait penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami di kelas, tanpa perlakuan eksperimental atau pengujian hipotesis.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Komposisi ini merupakan kondisi alami kelas dan tidak dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan berdasarkan jenis kelamin, melainkan sebagai konteks sosial pembelajaran yang memengaruhi dinamika interaksi di kelas.

Guru kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipan. Fokus pengamatan diarahkan pada proses penerapan pendekatan komunikatif, keaktifan siswa selama pembelajaran, serta karakteristik hasil tulisan teks prosedur yang dihasilkan siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi:

Observasi, untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan menulis. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan persepsi terhadap pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi, berupa hasil tulisan teks prosedur siswa dan catatan pembelajaran sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang konsisten dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks prosedur adalah teks petunjuk yang berisi proses atau langkah-langkah melakukan sesuatu secara tepat agar terjamin terjadinya penanganan yang seragam. Kosasih dan Kurniawan (2018:33) menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan mengenai tata cara melakukan sesuatu dengan jelas. Keberadaan teks prosedur diperlukan oleh seseorang yang akan menggunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas penggunaannya. Adanya teks prosedur dapat memberikan petunjuk atau cara menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut dan faktual (Priyatni, 2014:87). Kosasih (2014:67) menyatakan kembali bahwa teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu disebut sebagai teks prosedur kompleks. Langkah-langkah atau tahapan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks disajikan guna mencapai tujuan tertentu (Kemendikbud, 2013:38)

Kosasih (2014:68) yang menyatakan bahwa teks prosedur memiliki tiga struktur yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Pada bagian pendahuluan berisi kalimat pengantar yang berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pada bagian ini juga dapat diisi dengan mengemukakan tujuan dari penulisan petunjuk atau langkah-langkah yang telah disajikan oleh penulis. Pada bagian pembahasan berisi kalimat petunjuk penggerjaan sesuatu yang telah disusun secara sistematis. Pada bagian ini, kalimat petunjuk disusun berdasarkan urutan waktu dan bersifat

kronologis. Dalam petunjuk melakukan sesuatu yang berupa resep, bagian pembahasannya disisipkan penjelasan mengenai alat yang digunakan, bahan-bahan yang dijelaskan beserta dengan jumlahnya, dan langkah-langkah pengerjaan yang berurutan. Pada bagian penutup berisi kalimat-kalimat yang seperlunya untuk disampaikan kepada pembaca, tetapi bukan berupa simpulan.

Kosasih (2014:71) menjelaskan beberapa kaidah kebahasaan dalam penulisan teks prosedur, yaitu: (1) teks prosedur ditulis dengan menggunakan kalimat perintah, karena teks prosedur berisikan petunjuk menggunakan atau melakukan sesuatu. Kalimat ini biasanya bersifat langsung dan jelas agar langkah-langkah mudah diikuti.; (2) teks prosedur ditulis dengan menggunakan kata kerja imperatif, yaitu kata kerja yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Penggunaan kata kerja ini membantu pembaca memahami tindakan apa yang harus atau tidak boleh dilakukan; (3) teks prosedur ditulis dengan menggunakan konjungsi temporal, yaitu kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kejadian. Kata hubung ini membantu menunjukkan tahapan kegiatan agar prosedur berlangsung secara runtut dan logis.; (4) teks prosedur ditulis dengan menggunakan kata penunjuk waktu, untuk memberi informasi tentang kapan suatu langkah dilakukan atau berapa lama suatu proses berlangsung. Hal ini penting agar pembaca dapat menyesuaikan waktu dalam melaksanakan prosedur; (5) teks prosedur ditulis dengan menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti langkah pertama, kedua, dan seterusnya. Penggunaan urutan ini memudahkan pembaca mengikuti prosedur secara sistematis; (6) teks prosedur ditulis dengan menggunakan keterangan cara, bagaimana suatu langkah harus dilakukan. Unsur ini membantu pembaca memahami teknik atau metode yang tepat agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan; (7) teks prosedur ditulis dengan menggunakan kata-kata teknik yang sesuai dengan temanya, Penggunaan kata teknis membuat prosedur lebih spesifik dan akurat sesuai dengan konteks kegiatan yang dijelaskan; dan (8) teks petunjuk yang berupa resep, teks prosedur ditulis dengan menggunakan gambaran rinci tentang nama benda yang digunakan, termasuk jumlah, urutan langkah-langkah, maupun bentuknya, Perincian ini bertujuan agar pembaca dapat melaksanakan prosedur dengan tepat tanpa kebingungan.

Contoh Teks Prosedur

1. Pendahuluan

Nasi goreng adalah hidangan sederhana yang mudah dibuat di rumah. Tujuan dari petunjuk ini adalah untuk memberikan langkah-langkah praktis dalam membuat nasi goreng spesial yang lezat dan siap disajikan untuk 2 porsi.

2. Pembahasan

Pertama-tama, siapkan alat dan bahan berikut:

- Alat: Wajan besar (untuk memasak rata), spatula kayu (aman untuk wajan panas), pisau tajam (untuk mencincang bahan), piring saji (untuk penyajian), dan sendok ukur (untuk mengukur bahan dengan presisi).
- Bahan: 2 piring nasi putih dingin (sekitar 400 gram, nasi yang sudah dingin akan menghasilkan tekstur goreng yang renyah), 2 butir telur ayam (untuk protein tambahan), 100 gram daging ayam cincang (bisa diganti dengan udang atau ayam fillet untuk variasi), 2 siung bawang putih cincang halus (untuk aroma harum), 1 buah bawang merah cincang halus (menambah rasa manis alami), 2 sendok makan kecap manis (untuk cita rasa khas), 1 sendok teh garam (sesuai selera), 2 sendok makan minyak goreng (gunakan minyak yang tahan panas tinggi), dan opsional 50 gram kacang polong rebus (untuk nutrisi tambahan dan tekstur).

Selanjutnya, ikuti langkah-langkah berikut secara berurutan:

1. **Panaskan 2 sendok makan minyak goreng di wajan dengan api sedang selama 1 menit.** Mulai dengan menyalaikan kompor pada api sedang dan tuangkan minyak goreng ke dalam wajan. Biarkan minyak panas selama 1 menit hingga mengeluarkan asap tipis, tetapi jangan sampai terlalu panas agar tidak gosong. Langkah ini penting untuk memastikan minyak merata dan siap menumis bahan tanpa lengket. Tips: Gunakan wajan anti lengket untuk kemudahan pembersihan, dan pastikan ventilasi dapur baik untuk menghindari asap berlebih.
2. **Kemudian, tumis bawang putih dan bawang merah yang telah dicincang hingga harum, yaitu sekitar 2 menit sambil diaduk perlahan:** Masukkan bawang putih dan bawang merah yang sudah dicincang halus ke dalam wajan

panas. Tumis dengan api sedang selama sekitar 2 menit, sambil diaduk perlahan menggunakan spatula untuk mencegah gosong. Aroma harum akan muncul sebagai tanda bawang sudah matang. Ini adalah fondasi rasa nasi goreng, karena bawang memberikan basis aromatik yang khas. Peringatan: Jangan biarkan bawang gosong, karena akan membuat rasa pahit; jika perlu, turunkan api.

3. **Setelah itu, masukkan daging ayam cincang dan aduk terus hingga ayam matang sepenuhnya, yaitu selama 3-4 menit:** Tambahkan daging ayam cincang ke dalam wajan, lalu aduk terus dengan spatula selama 3-4 menit hingga ayam berubah warna menjadi putih dan matang sepenuhnya. Pastikan ayam tidak lagi berwarna merah muda untuk menghindari risiko kesehatan. Langkah ini menambahkan protein dan tekstur ke nasi goreng. Variasi: Jika menggunakan udang, masak lebih singkat (2 menit) karena udang cepat matang.
4. **Selanjutnya, tambahkan telur ayam dan orak-arik dengan spatula hingga telur setengah matang, yaitu sekitar 1 menit:** Pecahkan 2 butir telur langsung ke wajan, lalu orak-arik menggunakan spatula hingga telur setengah matang (masih sedikit lembek di tengah). Ini hanya memakan waktu sekitar 1 menit. Telur memberikan kelembutan dan mengikat bahan lainnya. Tips: Jangan masak telur terlalu lama agar tetap juicy; gunakan spatula kayu untuk menghindari kerusakan wajan.
5. **Lalu, masukkan nasi putih dingin dan aduk rata dengan bahan lainnya menggunakan spatula kayu selama 2 menit:** Tambahkan 2 piring nasi putih dingin ke dalam wajan, lalu aduk rata dengan semua bahan yang sudah ada selama 2 menit. Pastikan nasi tercampur merata tanpa gumpalan. Nasi dingin penting agar tidak lembek saat digoreng. Jika nasi terlalu kering, tambahkan sedikit air atau minyak. Langkah ini adalah inti proses, di mana semua rasa menyatu.
6. **Akhirnya, tambahkan kecap manis dan garam secukupnya, lalu aduk kembali hingga nasi goreng merata dan panas, yaitu selama 3 menit. Jika ingin, sisipkan kacang polong rebus pada langkah ini untuk variasi rasa:** Tuangkan 2 sendok makan kecap manis dan 1 sendok teh garam, lalu aduk kembali selama 3 menit hingga nasi goreng merata, panas, dan berwarna kecoklatan. Opsional, tambahkan 50 gram kacang polong rebus untuk nutrisi ekstra dan rasa segar. Koreksi rasa jika perlu. Ini adalah langkah penutup untuk memastikan cita rasa sempurna. Tips: Jangan overcook agar nasi tidak keras; sajikan segera untuk tekstur terbaik.

Adapun jenis – jenis teks prosedur antara lain sebagai berikut yaitu :

1. **Teks Prosedur Instruksi**

Jenis ini memberikan panduan praktis untuk merakit, memperbaiki, atau menggunakan benda, seperti cara merakit perabotan atau mengoperasikan alat elektronik, dengan fokus pada langkah-langkah teknis yang sistematis untuk memastikan hasil yang akurat dan aman.

2. **Teks Prosedur Resep**

Berfokus pada pembuatan makanan atau minuman, seperti resep masakan tradisional atau minuman, yang mencakup daftar bahan, alat, dan urutan langkah memasak yang kronologis, sering disertai tips untuk variasi rasa.

3. **Teks Prosedur Panduan**

Menyediakan petunjuk umum untuk aktivitas sehari-hari atau prosedur administratif, misalnya cara mendaftar layanan online atau panduan perjalanan, yang membantu pengguna menyelesaikan tugas dengan efisien dan tanpa kesalahan.

4. **Teks Prosedur Eksperimental**

Digunakan dalam konteks ilmiah untuk menjelaskan percobaan, seperti cara melakukan eksperimen fisika atau kimia di laboratorium, dengan penekanan pada metode ilmiah, pengukuran, dan analisis hasil untuk tujuan pendidikan atau penelitian.

5. **Teks Prosedur Teknik**

Berkaitan dengan bidang teknologi dan mesin, contohnya panduan perbaikan kendaraan atau instalasi software, yang menjelaskan prosedur teknis detail untuk meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan fungsi optimal.

6. Teks Prosedur Kuliner

Spesifik untuk memasak, seperti resep internasional atau lokal, yang menggabungkan elemen kreatif dengan instruksi presisi tentang bahan, teknik memasak, dan waktu, sering disesuaikan dengan budaya kuliner.

7. Teks Prosedur Kesehatan

Memberikan instruksi untuk menjaga kesehatan atau pertolongan pertama, seperti cara melakukan CPR atau vaksinasi, dengan tujuan mencegah risiko dan mempromosikan keselamatan pribadi atau komunitas.

8. Teks Prosedur Pendidikan

Digunakan dalam pembelajaran untuk menjelaskan proses studi atau proyek, misalnya cara membuat presentasi atau eksperimen sains, yang mendorong keterampilan kognitif dan praktis siswa.

Proses Penerapan Pendekatan Komunikatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada aktivitas siswa. Pada tahap awal, guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa melalui pertanyaan pemantik dan diskusi singkat. Kegiatan ini berfungsi membangun konteks dan memfasilitasi aktivasi pengetahuan awal siswa.

Pada tahap inti, siswa terlibat dalam diskusi kelompok kecil untuk membahas langkah-langkah suatu kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka. Diskusi berlangsung secara interaktif, dengan siswa saling bertukar pendapat dan mengklarifikasi urutan kegiatan. Interaksi verbal ini menjadi sarana penting dalam membantu siswa membangun pemahaman konseptual sebelum menulis teks prosedur. Tahap akhir pembelajaran difokuskan pada kegiatan menulis secara individu. Guru memberikan bimbingan selama proses menulis dan menyampaikan umpan balik secara langsung untuk membantu siswa memperbaiki struktur dan kejelasan teks.

Temuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Analisis terhadap dokumen tulisan siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam penyusunan struktur teks prosedur. Sebagian besar siswa telah mampu menuliskan tujuan kegiatan, mencantumkan alat dan bahan, serta menyusun langkah-langkah secara lebih runtut dan logis.

Tulisan siswa menunjukkan kejelasan instruksi yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan pendekatan komunikatif. Langkah-langkah kegiatan disusun secara kronologis dan menggunakan kalimat perintah yang lebih tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman diskusi dan praktik langsung membantu siswa memahami fungsi teks prosedur sebagai sarana komunikasi tertulis.

Dinamika Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Selama proses pembelajaran, ditemukan variasi tingkat partisipasi antarsiswa. Siswa perempuan terlihat lebih aktif dalam diskusi lisan, terutama dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman. Sementara itu, sebagian siswa laki-laki menunjukkan keterlibatan yang lebih menonjol pada kegiatan praktik, namun relatif lebih pasif dalam diskusi verbal.

Temuan ini tidak dimaknai sebagai perbedaan kemampuan berdasarkan jenis kelamin, melainkan sebagai variasi gaya partisipasi belajar dalam konteks sosial kelas. Dalam pembelajaran komunikatif, tingkat keterlibatan siswa dalam interaksi verbal berkontribusi terhadap proses pengembangan ide sebelum menulis. Oleh karena itu, perbedaan partisipasi ini memengaruhi karakteristik tulisan yang dihasilkan, terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan penjabaran langkah.

Analisis Temuan dalam Perspektif Pendekatan Komunikatif Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mendukung pembelajaran menulis teks prosedur secara bermakna. Melalui diskusi dan interaksi, siswa tidak hanya mempelajari struktur teks, tetapi juga memahami tujuan komunikatif dari teks yang ditulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Richards dan Rodgers (2014) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa seharusnya berorientasi pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Pendekatan komunikatif juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Proses mengemukakan ide secara lisan sebelum menulis mempermudah siswa dalam mengorganisasi gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, menulis tidak dipandang sebagai aktivitas mekanis, melainkan sebagai kelanjutan dari proses komunikasi.

Implikasi Pedagogis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan variasi partisipasi siswa dalam pembelajaran komunikatif. Strategi pembelajaran dapat dikombinasikan dengan kegiatan yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti penggunaan media visual atau aktivitas berbasis praktik, agar seluruh siswa terlibat secara optimal. Pendekatan komunikatif terbukti relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar karena mendukung keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan berbahasa secara kontekstual.

KESIMPULAN

Teks prosedur adalah instruksi sistematis untuk melakukan kegiatan, dengan struktur pendahuluan (tujuan), pembahasan (langkah-langkah kronologis), dan penutup. Kaidah kebahasaan meliputi penggunaan kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, dan kata penunjuk urutan. Contoh diberikan pada resep nasi goreng, dan jenis-jenisnya mencakup instruksi, resep, panduan, eksperimental, teknik, kuliner, kesehatan, dan pendidikan.

Pembelajaran dilakukan melalui tahapan kontekstual, dimulai dengan diskusi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, dilanjutkan interaksi kelompok untuk membahas langkah-langkah, dan diakhiri dengan menulis individu dengan bimbingan guru. Pendekatan ini menekankan interaksi bermakna, seperti diskusi dan praktik, untuk mengembangkan kemampuan komunikasi. Terjadi peningkatan dalam penyusunan struktur teks, dengan siswa mampu menuliskan tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah yang lebih runtut dan logis. Penggunaan kalimat perintah dan urutan kronologis lebih tepat, menunjukkan bahwa diskusi dan interaksi membantu siswa memahami teks sebagai alat komunikasi. Siswa perempuan lebih aktif dalam diskusi verbal, sementara siswa laki-laki lebih terlibat dalam kegiatan praktik. Variasi ini memengaruhi karakteristik tulisan, dengan partisipasi verbal berkontribusi pada kelengkapan dan kejelasan.

Pendekatan komunikatif mendukung pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, meningkatkan berpikir logis dan keterampilan berbahasa. Implikasi pedagogis menyarankan guru mengakomodasi gaya belajar beragam untuk keterlibatan optimal, serta relevansi pendekatan ini untuk SD karena mendorong aktivitas aktif dan kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif efektif meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur di SD dengan mengatasi tantangan seperti metode monoton dan lingkungan kurang kondusif. Namun, kesenjangan masih ada, seperti variasi partisipasi siswa. Rekomendasi praktis meliputi penguatan pengelolaan kelas efektif, metode interaktif (diskusi, proyek), dan lingkungan belajar kondusif untuk mendukung transfer pengetahuan, penanaman nilai, dan pengembangan keterampilan siswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia di SD, sejalan dengan Kurikulum Merdeka, dan mendorong penelitian lanjutan untuk evaluasi dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin, Baharudin. (2020). "Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vi Sd Negeri 1 Gadung Mas Kabupaten Lombok Timur." *Khatulistiwa* 1 (1): 13-23.

Fatmawati, Ira. (2021). "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20-37.

Kemdikbud RI. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemdikbudristek. (2023). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan dasar dan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan penguatan literasi di sekolah dasar. Kemendikbudristek.

Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia. Bumi Aksara.

Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2023). Pembelajaran menulis berbasis aktivitas komunikatif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 9(1), 1-12

Pratiwi, R., & Nurhadi. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui pendekatan komunikatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 156–165.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Syafri, D. M., & Afrita, A. (2024). STRUKTUR, ISI, DAN KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII MTSN 2 KOTA PARIAMAN. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 503-516.

UNESCO. (2020). Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all. UNESCO Publishing.

Yanuarista, R. W., & Savitri, A. D. (2021). Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok. *Bapala*, 8(4), 99-111.